

DETERMINAN PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

¹Novia Anggraeni, ²Rachmawati Meita Oktavani

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Stikubank (UNISBANK)
Semarang, Indonesia

e-mail: ¹noviaanggraeni@mhs.unisbank.ac.id, ²meitarachma@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan (1) pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak, (2) pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak, (3) pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, (4) ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak, (5) ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia sebanyak 90 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, (2) Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, (3) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, (4) Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak, (5) Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: *leverage*, intensitas modal, ukuran perusahaan, penghindaran pajak

Abstract

This study aims to prove (1) the effect of leverage on tax avoidance, (2) the effect of capital intensity on tax avoidance, (3) the effect of company size on tax avoidance, (4) firm size can moderate the effect of leverage on tax avoidance, (5) firm size can moderate the effect of capital intensity on tax avoidance. To achieve the research objectives, the research used is quantitative by using secondary data obtained from the company's annual financial reports. The population of this research is all manufacturing companies in the Consumer Goods Industry sector on the Indonesia Stock Exchange as many as 90 companies. The sampling technique in this research used purposive sampling with a total sample of 15 companies. The sampling technique in this study used is panel data regression model analysis. The results show that (1) leverage has a positive effect on tax avoidance, (2) capital intensity has no significant effect on tax avoidance, (3) firm size has a positive effect on tax avoidance, (4) firm size can strengthens the effect of leverage on tax avoidance, (5) firm size cannot moderate the effect of capital intensity on tax avoidance.

Keywords : leverage, capital intensity, firm size, tax avoidance

PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari Sembiring (2021), bahwa realisasi Pendapatan Negara dari penerimaan pajak tahun 2017 sampai tahun 2020 tidak pernah mencapai target APBN. Realisasi penerimaan tahun 2017 sebesar 89,68%, tahun 2018 sebesar 92,35%, tahun 2019 sebesar 84,44%, tahun 2020 sebesar 63,28%.

Salah satu faktor yang menyebabkan penerimaan pajak selalu tidak sesuai target adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan *go-public* demi mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Realisasi pajak yang belum maksimal menimbulkan pertanyaan dari wajib pajak badan melakukan praktik penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajaknya. Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) sering terjadi di Indonesia sehingga merugikan negara (Dharmawan *et al.*, 2017). Penghindaran pajak merupakan suatu bentuk upaya perusahaan melakukan pengurangan beban pajak dengan cara legal dan tidak bertentangan dengan Undang-Undang perpajakan yang ada (Stawati, 2020).

Fenomena terkait penghindaran pajak kerap dijumpai oleh pihak berwenang, terutama yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Dari sekian banyak kasus, sektor barang konsumsi turut melibatkan perusahaan *food and beverages* PT Coca-Cola Indonesia (CCI) yang terjadi pada beberapa tahun lalu. PT CCI diduga memanipulasi pajaknya kisaran tahun 2002-2006 yang menimbulkan kekurangan pembayaran pajak sebesar Rp 49,24 miliar. Menurut hitungan PT CCI, pendapatan yang terkena pajak perusahaannya sebesar Rp 492,59 miliar, akan tetapi berdasarkan perhitungan Direktorat Jenderal Pajak (DJP), jumlah keseluruhan pendapatan yang terkena pajak PT CCI tahun 2002-2006 sejumlah Rp 603,48 miliar. Atas dasar selisih tersebut PT CCI memiliki kekurangan pembayaran pajak sebesar Rp 49,24 miliar. Akan tetapi, Putusan Mahkamah Agung No.

946/B/PK/PJK/2017 tertanggal 14 Juni 2017, menyatakan bahwa PT CCI hanya berkewajiban melunasi kekurangan pajak sebesar Rp 14,2 miliar (Dewi & Noviyari, 2017).

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak diantaranya yaitu *leverage*, intensitas modal, dan ukuran perusahaan. *Leverage* dapat diartikan sebagai rasio hutang yang dimiliki perusahaan untuk pendanaan kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai pendanaannya akan mengurangi beban pajak karena dalam hutang muncul beban bunga yang mengurangi laba sehingga mengurangi beban pajak. Semakin tinggi hutang perusahaan maka beban bunganya juga semakin tinggi sehingga beban bunga tersebut mengakibatkan beban pajak yang ditanggung perusahaan semakin besar. Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari Rahmi *et al.*, (2020) Pratiwi *et al.*, (2020), Khomsiyah *et al.*, (2021), Stawati (2020), Suyanto & Kurniawati (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₁ = Leverage berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan (Siregar, 2016). Aset tetap memiliki biaya penyusutan yang akan mengurangi laba perusahaan sehingga mengurangi beban pajak. Perusahaan cenderung memilih untuk menginvestasikan asetnya dalam aset tetap karena bias mengurangi beban pajak. Oleh sebab itu besarnya intensitas aset tetap suatu perusahaan akan meningkatkan praktek penghindaran laba. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyantri & Jati (2019), Firdaus & Poerwati (2022) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₂ = Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan besar dengan aset yang besar akan mempengaruhi produktivitas

perusahaan dalam meningkatkan laba. Tingginya laba tentunya akan mempengaruhi beban pajak perusahaan dan akhirnya perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak. Menurut Barli (2018) menyatakan ukuran perusahaan menjadi faktor yang menyebabkan penghindaran pajak. Penelitian yang mendukung argumen di atas adalah riset dari Dewi & Noviani (2017) dan Dewinta & Setiawan (2016) mengungkapkan terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₃ = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

Menurut penelitian Putra & Jati (2018) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala yang dapat mengklasifikasikan keadaan perusahaan, dimana perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan kecil atau perusahaan besar dari total aktiva dan tingkat perusahaan yang dimiliki.

Hutang yang dimiliki perusahaan digunakan untuk pendanaan kegiatan operasi. Sehingga semakin tinggi tingkat hutang maka beban bunga pada beban pajak yang dibayarkan menjadi rendah. Sehingga *leverage* digunakan strategi dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₄ = Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif *leverage* terhadap penghindaran pajak

Ukuran perusahaan adalah besar kecil perusahaan dilihat dari total aset yang dimilikinya (Putra & Jati, 2018). Semakin besar ukuran perusahaan maka intensitas modal dan aset yang dimilikinya juga semakin besar, hal ini yang memberikan peluang kepada perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan (Utomo & Fitria, 2021). Besarnya ukuran perusahaan berarti memiliki aset tetap yang besar, hal ini yang dapat memberikan peluang kepada perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar. Karena pada dasarnya aset tetap akan mengalami depresiasi yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan

perusahaan (Amiah, 2022). Artinya semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Hermanto & Puspita, 2022). Hal tersebut berdampak signifikan terhadap perusahaan dengan tingkat rasio intensitas modal yang besar menunjukkan tingkat pajak efektif yang rendah, dengan tingkat pajak efektif rendah mengindikasikan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Penelitian Utomo & Fitria (2021) membuktikan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₅ = Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif intensitas modal terhadap penghindaran pajak

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berdasarkan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian ini ditentukan dengan kriteria penentuan sampel yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut periode 2017-2021, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2017-2021 secara berturut-turut, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami tidak mengalami kerugian pada laporan keuangan periode 2017-2021. Sehingga diperoleh data sampel sejumlah 15 perusahaan. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu *leverage* dan intensitas modal, variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah penghindaran pajak. Kemudian data dianalisis dengan memanfaatkan aplikasi Eviews 12. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan model regresi, terdiri dari uji statistik deskriptif, uji regresi data panel (uji chow, uji hausman,

uji lagrange multiple), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi), uji hipotesis (uji koefisien determinasi, uji t, dan uji f).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi umum hasil penelitian mencakup hasil analisis deskriptif yang diukur dari skor rata-rata, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum. Hasil analisis deskriptif data CETR, *Leverage*, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan tampak pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	CETRY	LEVX1	MODALX2	UKURANM
Mean	0.279632	0.371377	0.345197	29.18503
Median	0.257026	0.320156	0.292344	28.89427
Maximum	0.763617	0.773382	0.634074	32.40227
Minimum	0.034824	0.000357	0.000204	27.43546
Std. Dev.	0.153025	0.190899	0.158976	1.309766
Skewness	1.446144	0.258065	0.065732	0.871733
Kurtosis	5.113920	2.263129	1.695231	2.935348
Jarque-Bera	40.10620	2.529282	5.374078	9.512045
Probability	0.000000	0.282341	0.068082	0.008600
Sum	20.97237	27.85329	25.88976	2188.877
Sum Sq. Dev.	1.732831	2.696739	1.870228	126.9460
Observations	75	75	75	75

Berdasarkan tabel 1, dapat ditarik 5 deskripsi umum hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, data CETR untuk perhitungan penghindaran pajak menunjukkan perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 memiliki CETR paling kecil 0,0348 dan paling besar 0,7636. Nilai rata-rata 0,2796 dengan standar deviasi 0,1530. Standar deviasi lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data terdistribusi merata, artinya bahwa data variabel CETR tidak terlalu bervariasi.

Kedua, data *Leverage* menunjukkan perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 memiliki *leverage* paling kecil 0,0003 dan paling besar 0,7733. Nilai rata-rata 0,3713 dengan standar deviasi 0,1908. Standar deviasi lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data terdistribusi merata, artinya bahwa data variabel *leverage* tidak terlalu bervariasi.

Ketiga, data Intensitas Modal menunjukkan perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 memiliki Intensitas Modal paling

kecil 0,0002 dan paling besar 0,6340. Nilai rata-rata 0,3451 dengan standar deviasi 0,1598. Standar deviasi lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data terdistribusi merata, artinya bahwa data variabel Intensitas Modal tidak terlalu bervariasi.

Ketiga, data Ukuran Perusahaan menunjukkan perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 memiliki Ukuran Perusahaan paling kecil 27,43 dan paling besar 32,40. Nilai rata-rata 29,18 dengan standar deviasi 1,30. Standar deviasi lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data terdistribusi merata, artinya bahwa data variabel Ukuran Perusahaan tidak terlalu bervariasi.

Uji Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi menggunakan data panel yang dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain model *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Dari tiga model regresi yang bisa digunakan untuk mengestimasi data panel, model regresi dengan hasil yang terbaik yang akan

digunakan dalam menganalisis. Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan dalam menganalisis apakah dengan model *Pooled Least Square (PLS)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, atau *Random Effect Model (REM)*, maka dilakukan pengujian terlebih dahulu menggunakan Uji Chow dan Uji

Hausman seperti yang tersaji pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.596918	(14,55)	0.0000
Cross-section Chi-square	58.108847	14	0.0000

Berdasarkan Tabel Uji Chow di atas, nilai probabilitas *Cross Section F* dan *Cross Section Chi-Square* lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi menunjukkan *fixed effect*, model yang terbaik digunakan adalah model dengan

menggunakan metode *fixed effect*. Berdasarkan hasil Uji Chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian data berlanjut ke Uji Hausman yang tampak pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

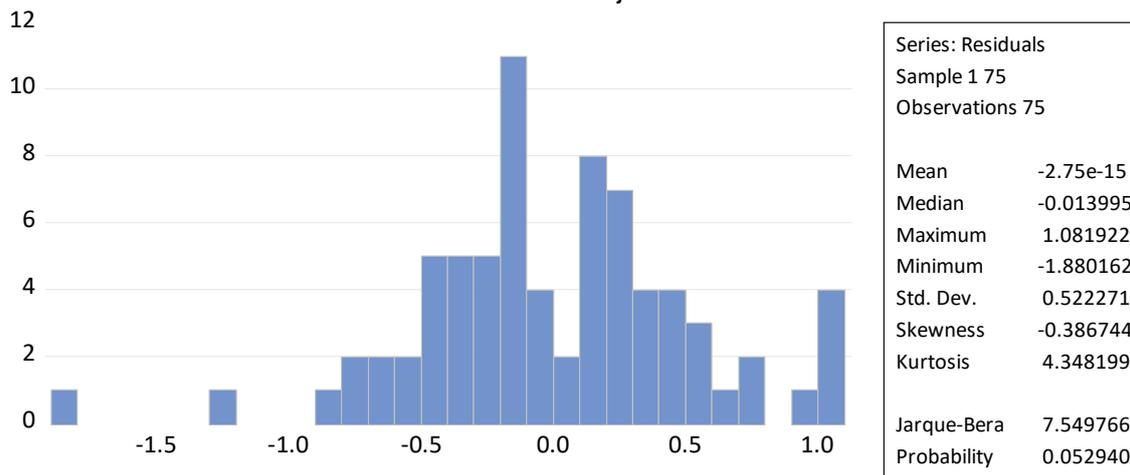
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.728345	5	0.0261

Berdasarkan tabel Uji Hausman di atas, nilai $p = 0,0261$, sehingga menolak hipotesis nol. Jadi model menunjukkan bahwa *Fixed Effect*, model terbaik yang digunakan adalah model dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model*. Maka tidak dilanjutkan ke model Uji *Lagrange Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalisasi data, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera (J-B)*. hasil uji normalisasi data tersaji pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan tabel 4, ditunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* (J-B) sebesar $0,0529 > 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF)/ Tolerance. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 11/02/23 Time: 18:06
Sample: 1 75
Included observations: 75

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.154792	541.5726	NA
LEVX1	0.009560	5.816075	1.202719
MODALX2	0.013183	6.646419	1.150179
UKURANM	0.000182	543.8293	1.078544

Hasil uji VIF di atas menunjukkan bahwa tidak ada nilai VIF yang lebih besar dari 10. Dimana nilai VIF untuk variabel *Leverage* (X1) adalah 1,202719, variabel *Intensitas Modal* (X2) sebesar 1,150179. Dengan demikian model regresi ini terbukti tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan *Durbin Watson* (DW). Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.121676	Mean dependent var	0.279632
Adjusted R-squared	0.084564	S.D. dependent var	0.153025
S.E. of regression	0.146412	Akaike info criterion	-0.952928
Sum squared resid	1.521987	Schwarz criterion	-0.829328
Log likelihood	39.73479	Hannan-Quinn criter.	-0.903576
F-statistic	3.278599	Durbin-Watson stat	1.280581
Prob(F-statistic)	0.025846		

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,280581. Nilai tabel Durbin Watson pada $\alpha = 0,05$, $n = 75$, $k = 3$ adalah $d_u = 1,7092$. Nilai *Durbin Watson* berada di antara d_u dan $(4 - d_u)$ atau $1,7092 < 1,280581 < 2,2908$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi linier tidak ada autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk H_1 , H_2 dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk H_3 , H_4 seperti yang tampak pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Dependent Variable: CENTRY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/05/23 Time: 11:00
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.99419	5.052967	2.769499	0.0076
LEVX1	5.947242	3.133621	1.897882	0.0430
MODALX2	5.240135	3.683853	1.422460	0.1605
UKURANM	0.474268	0.172972	2.741874	0.0082
LEV_UKURAN	0.216667	0.109124	1.985517	0.0421
MODAL_UKURAN	0.177378	0.121446	1.460556	0.1498

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.610934	Mean dependent var	0.279632
Adjusted R-squared	0.476530	S.D. dependent var	0.153025
S.E. of regression	0.110715	Akaike info criterion	-1.340528
Sum squared resid	0.674185	Schwarz criterion	-0.722531
Log likelihood	70.26979	Hannan-Quinn criter.	-1.093768
F-statistic	4.545487	Durbin-Watson stat	2.541938
Prob(F-statistic)	0.000005		

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Variabel *Leverage* (X_1) memiliki nilai 1,897 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,0430 > 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y , sehingga H_1 diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Variabel Intensitas Modal (X_2) memiliki nilai 1,422 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,1605 > 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

variabel X₂ tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, sehingga H₂ ditolak.

Variabel Ukuran Perusahaan (X₃) memiliki nilai 2,741 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,082 < 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X₃ berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, sehingga H₃ diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Variabel *Leverage* dengan Ukuran Perusahaan (Lev_Ukuran) memiliki nilai 1,985 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,0421 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak, sehingga H₄ diterima.

Variabel Intensitas Modal dengan Ukuran Perusahaan (Modal_Ukuran) memiliki nilai 1,460 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,1498 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Intensitas Modal terhadap penghindaran pajak. Yang artinya hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak, sehingga H₅ ditolak.

Uji f (secara simultan)

Diketahui nilai *F-statistic* sebesar 4,545 dengan nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,000005 < 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel dependen yaitu *leverage*, intensitas modal berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak dengan dimoderasi ukuran perusahaan.

Koefisien Determinasi (Uji *adjusted R*²)

Diketahui nilai *adjusted R square* sebesar 0,476 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen yaitu *leverage*, intensitas modal, ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak secara simultan (bersamaan) sebesar 47,6%. Sedangkan

sisanya sebesar 52,4% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai 1,897 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,0430 > 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, sehingga H₁ diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan teori agensi, kontrak efisien dalam hubungan keagenan tidak dapat terjadi apabila kepentingan prinsipal dan agen yang bertentangan. Diperlukan pengawasan dari pihak luar perusahaan untuk mengawasi pihak agen. Pengawasan tersebut dapat memengaruhi sikap agen perusahaan, karena semakin banyak pengawasan dalam perusahaan maka agen akan berhati-hati untuk setiap keputusan yang akan ditetapkan. Namun adanya *leverage* pada perusahaan akan menimbulkan beban tetap yaitu adanya bunga yang harus dibayar. Pada peraturan perpajakan Pasal 6 ayat 1 huruf angka 3 UU No. 36 Tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak sehingga mengakibatkan laba kena pajak perusahaan berkurang.

Berkurangnya laba kena pajak pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi *et al.*, (2020), Pratiwi *et al.*, (2020), Khomsiyah *et al.*, (2021), Stawati (2020), Suyanto & Kurniawati (2022), Dewi & Oktaviani (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal memiliki nilai 1,422 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,1605 > 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel intensitas

modal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, sehingga H_2 ditolak. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariani & Suryani (2021) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar kemungkinan perusahaan tersebut akan memotong pajaknya, karena semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan akan mengakibatkan beban depresiasi pada aset tetap juga besar, yang nantinya akan mengurangi laba. Dengan laba perusahaan yang rendah, beban pajak perusahaan juga akan rendah sehingga perusahaan menjadikan celah untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai 2,741 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar $0,082 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, sehingga H_3 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan menggambarkan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relative stabil. Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki suatu perusahaan (Puspita & Febrianti, 2018). Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, kecenderungan perusahaan membutuhkan dana juga lebih besar, hal ini membuat perusahaan menginginkan pendapatan yang besar.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Noviari (2017), Dewinta & Setiawan (2016), Anggraeni & Oktaviani (2021) mengungkapkan terdapat pengaruh positif

antara ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak dengan Moderasi Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* dengan Ukuran Perusahaan (*Lev_Ukuran*) memiliki nilai 1,985 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar $0,0421 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak. Yang artinya hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak H_4 diterima.

Menurut penelitian Putra & Jati (2018) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala yang dapat mengklasifikasikan keadaan perusahaan, di mana perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan kecil atau perusahaan besar dari total aktiva dan tingkat perusahaan yang dimiliki.

Hutang yang dimiliki perusahaan digunakan untuk pendanaan kegiatan operasi. Sehingga semakin tinggi tingkat hutang maka beban bunga pada beban pajak yang dibayarkan menjadi rendah. Sehingga *leverage* digunakan strategi dalam melakukan praktik penghindaran pajak.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak dengan Moderasi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecil perusahaan dilihat dari total aset yang dimilikinya (Putra & Jati, 2018). Semakin besar ukuran perusahaan maka intensitas modal dan aset yang dimilikinya juga semakin besar, hal ini yang memberikan peluang kepada perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan. Perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang besar menyebabkan jumlah pajak yang dibayarkan juga semakin rendah (Hermanto & Puspita, 2022). Dalam teori akuntansi positif terdapat hipotesis biaya politik yang memprediksi bahwa perusahaan yang besar akan memilih

kebijakan akuntansi yang cenderung menurunkan laba dengan menanggukkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode mendatang yang bertujuan untuk meminimalisasi biaya politik yang harus ditanggung (Amiah, 2022).

Besarnya ukuran perusahaan berarti memiliki aset tetap yang besar, hal ini yang dapat memberikan peluang kepada perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar. Karena pada dasarnya aset tetap akan mengalami depresiasi yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan (Amiah, 2022). Artinya semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Hermanto & Puspita, 2022). Hal tersebut berdampak signifikan terhadap perusahaan dengan tingkat rasio intensitas modal yang besar menunjukkan tingkat pajak efektif yang rendah, dengan tingkat pajak efektif rendah mengindikasikan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Penelitian Utomo & Fitria (2021) membuktikan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut ini diuraikan beberapa simpulan mengacu pada tujuan penelitian diantaranya, yaitu (1) *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, (2) Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, (3) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, (4) Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak, (5) Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini memberikan saran sebagai berikut, pertama bagi perusahaan diharapkan perusahaan dapat menginvestasikan asetnya dalam asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan sehingga bisa mengurangi beban pajak. Oleh sebab itu besarnya intensitas aset tetap suatu perusahaan akan

meningkatkan praktek penghindaran laba. Kedua, bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak dan mengganti objek penelitian, seperti perusahaan sektor real estate, pertambangan, dan sebagainya untuk membuktikan adanya penghindaran pajak pada perusahaan yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiah, Nur. 2022. "Profitabilitas, Intensitas Modal dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Literasi Akuntansi* 2(1):63–73. doi: 10.55587/jla.v2i1.13.
- Anggraeni, Tesa, and Rachmawati Meita Oktaviani. 2021. "Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 21(02):390–97. doi: 10.29040/jap.v21i02.1530.
- Barli, Harry. 2018. "Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 6(2):223–38.
- Dewi, Ni Luh Putu Puspita, and Naniek Noviari. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)." *E-Jurnal Akuntansi* 21(2):882–911. doi: 10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01.
- Dewi, Sevi Lestya, and Rachmawati Meita Oktaviani. 2021. "Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance." *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 4(2):179–94. doi: 10.29303/akurasi.v4i2.122.
- Dewinta, Ida, and Putu Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur

- Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(3):1584–1615.
- Dwiyanti, Ida Ayu Intan, and I. Ketut Jati. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak.” *E-Jurnal Akuntansi* 27:2293. doi: 10.24843/eja.2019.v27.i03.p24.
- Erie Dharmawan, Purwoko, Syahril Djaddang, and Darmansyah Darmansyah. 2017. “Determinan Penghindaran Pajak dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 4(02):182–94. doi: 10.35838/jrap.2017.004.02.15.
- Firdaus, Vidella Anisa, and Rr Tjahjaning Poerwati. 2022. “Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 13:2614–1930.
- Hermanto, Hermanto, and Intan Puspita. 2022. “Pengaruh Perputaran Persediaan, Capital Intensity, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5(2):1186–94. doi: 10.32670/fairvalue.v5i2.2121.
- Khomsiyah, Nurul, Ninnasi Muttaqin, and Puspandam Katias. 2021. “Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bei Periode 2014-2018.” *Ecopreneur*. 12 4(1):1. doi: 10.51804/econ12.v4i1.917.
- Mariani, Desy, and Suryani Suryani. 2021. “Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9(2):235–44. doi: 10.37641/jiakes.v9i2.497.
- Pratiwi, Ni Putu Devi, I. Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, and I. Made Sudiartana. 2020. “Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016.” *Jurnal Kharisma* 2(1):202–11.
- Puspita, Deanna, and Meiriska Febrianti. 2018. “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19(1):38–46. doi: 10.34208/jba.v19i1.63.
- Putra, Nyoman Trismana, and I. Ketut Jati. 2018. “Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Pada Penghindaran Pajak.” *E-Jurnal Akuntansi* 25:1234. doi: 10.24843/eja.2018.v25.i02.p16.
- Rahmi, Namira Ufrida; Nur’saadah, Desika;Salim, Freddy. 2020. “Pengaruh Corporate Risk, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan.” *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima* 1(2):98–110. doi: 10.34012/jebim.v1i2.885.
- Sembiring, Lidya Julita. 2021. “Sejak 10 Tahun Lalu Begini Gambaran Penerimaan Pajak RI.” *CNCB Indonesia*. Retrieved October 21, 2023 (<https://www.cnbcindonesia.com/news/20210318131044-4-231105/sejak-10-tahun-lalu-begini-gambaran-penerimaan-pajak-ri>).
- Siregar, Rifka. 2016. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bei.” *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 5(2):2460–0585.

- Stawati, Stawati. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi* Volume 6(November):147–57. doi: 10.31289/jab.v6i2.3472.
- Suyanto, Suyanto, and Tri Kurniawati. 2022. "Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan* 11(04):820–32. doi: 10.22437/jmk.v11i04.16725.
- Utomo, Agung Budi, and Giawan Nur Fitria. 2021. "Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak." *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 10(2):231–46. doi: 10.15408/ess.v10i2.18800.